

PENGARUH ROE, CR, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Salsabila Mifta Alamsyah
salsabilamiftaa16@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to test and to analyze the impact of ROE, CR, and DER toward the share price of the Property and Real Estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange during 2015-2019. The type of this study is quantitative research. The population of this study are the 64 property and real estate companies. The study applies the purposive sampling method for collecting 13 property and real estate companies as the samples by considering some criteria. The study applies the multiple linear regression with SPSS version 25. Based on the feasibility test (test F) it shows that all the independent variables in this study are feasible for this research. The result of the partial test (test t) shows that the Return on Equity (ROE) gives positive and significant impact to the share price, on the other hand the Current Ratio (CR) gives positive and no significant impact to the stock price, and the Debt to Equity Ratio (DER) gives negative and significant impact to the share price in the property and real estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange during 2015-2019.

Keywords: *return on equity (ROE), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), share price.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menelaah pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan selama 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel 13 perusahaan sektor *property and real estate* dengan memperhatikan beberapa kriteria. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Kata kunci: *return on equity (ROE), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), harga saham.*

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian saat ini terbilang tidak stabil karena adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat antar sektor usaha terpaksa harus mampu bersaing untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain*) melalui investasi saham yang dilakukan di pasar modal. Salah satu sektor perusahaan yang mampu bersaing dan menunjukkan adanya perkembangan dalam kegiatan ekonominya adalah perusahaan pada sektor *property and real estate*. Perusahaan pada bidang *property and real estate* merupakan sektor usaha yang memiliki peranan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara, serta sektor ini memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian negara. Sektor *property and real estate* saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dapat dilihat dari banyaknya pembangunan

infrastruktur, seperti apartemen, perumahan, dan perkantoran. Investor mulai banyak yang berminat untuk investasi pada sektor *property and real estate* karena harga sahamnya cenderung mengalami kenaikan ditunjukkan dengan harga tanah yang setiap tahunnya melambung tinggi, sedangkan penawaran tanah yang bersifat tetap dan permintaan konsumen yang selalu meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun.

Sektor *property and real estate* dipilih menjadi objek dalam penelitian karena sektor ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Namun hal ini berlawanan dengan data perusahaan yang menunjukkan adanya fenomena terhadap harga saham yang mengalami ketidaktetapan (fluktuasi) yang disebabkan adanya faktor internal ataupun faktor eksternal. Penelitian ini lebih memfokuskan apa saja faktor internal dari perusahaan *property and real estate* yang dapat menyebabkan harga saham terjadi fluktuasi. Terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan data rata-rata harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

No.	KODE	Harga Saham (Rp)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	BKSL	58	92	130	109	85
2.	CTRA	1.460	1.335	1.185	1.010	1.040
3.	DILD	489	500	350	308	260
4.	DUTI	6.400	6.000	5.400	4.390	5.000
5.	JRPT	745	875	900	740	600
6.	KIJA	247	292	286	276	292
7.	LPCK	7.250	5.050	3.140	1.475	1.015
8.	MDLN	467	342	294	226	214
9.	PLIN	4.000	4.850	3.550	2.880	3.300
10.	PWON	496	565	685	620	570
11.	RDTX	6.000	10.000	6.000	5.500	5.550
12.	SMDM	95	76	106	138	119
13.	SMRA	1.650	1.325	945	805	1.005
Rata-Rata		2.258	2.408	1.767	1.421	1.465

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hampir semua perusahaan *property and real estate* tersebut mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) rata-rata harga saham selama tahun 2015 sampai tahun 2019, tetapi jika dilihat per tahunnya hanya perusahaan LPCK dan MDLN yang terus mengalami penurunan harga saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan bahwa sektor yang paling unggul sepanjang awal tahun 2019 adalah sektor *property and real estate*. Sektor yang diisi dari saham-saham properti tersebut tumbuh dibandingkan tahun 2018 yang lalu yaitu sebesar 7,37% *year to date* (ytd) dan berada di tingkat tertinggi dari sembilan sektor yang ada di BEI (Kontan.co.id, 2019). Jaya Real Property Tbk. (JRPT) menunjukkan bahwa harga saham mereka pada tahun 2015 sebesar 745 kemudian mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu banyak di tahun 2016 dan 2017 menjadi 875 dan 900, tetapi pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan harga saham yang cukup drastis yaitu menjadi 740 dan 600. Kenaikan dan penurunan (fluktuasi) harga saham menunjukkan apakah keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk, karena jika harga saham naik menandakan bahwa permintaan tinggi begitupun sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga saham cenderung menurun. Salah satu indikator yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini telah menetapkan variabel bebasnya dengan menggunakan

teknik analisis rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Equity*, rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio*, dan rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio*.

Return on Equity digunakan untuk melihat seberapa jauh keahlian dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada diperusahaan untuk mendapatkan keuntungan atas modal (Fahmi, 2017:137). Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lawandi dan Firdausy (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* merupakan rasio lancar untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2015:130). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Manaf (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Harjito dan Martono (2014:59) menyatakan bahwa rasio total hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan atas modal sendiri (ekuitas). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Manaf (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, terdapat perbedaan yang cukup jelas maka perlu dilakukan pengujian kembali agar dapat mengetahui penyebab terjadinya fenomena yang terkait dengan harga saham perusahaan *property and real estate*. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu, "Pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?, sedangkan terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Menurut Gumanti (2014:9) menyatakan bahwa investasi merupakan upaya para investor dalam meninggalkan konsumsi hari ini dalam upaya memperoleh tingkat konsumsi yang lebih baik di masa depan. Artinya, seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan mendapatkan sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017:2). Artinya, seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga

saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Harga Saham

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015:188) harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham di masa mendatang, serta menjadi sebuah harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Artinya, apabila seseorang membeli saham pada suatu perusahaan maka mereka telah menambahkan modalnya sebesar jumlah saham yang dibeli dengan tujuan mendapatkan manfaat dari harga saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum memiliki pengertian yaitu laporan akhir pencatatan transaksi data keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang dapat menunjukkan bagaimana kondisi kinerja perusahaan pada saat ini. Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau saat periode tertentu.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015:297) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah nilai yang didapat dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya dan memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan ini dapat dilakukan oleh satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam satu laporan keuangan, atau rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan agar investor memiliki keyakinan dalam melakukan investasi.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik jenis saham biasa maupun jenis saham preferen (Wardiyah, 2017:143). Besarnya nilai ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Menurut Munawir (2014:72) *Current Ratio* adalah rasio lancar perusahaan yang paling umum digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dalam membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancarnya. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Besarnya nilai CR dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

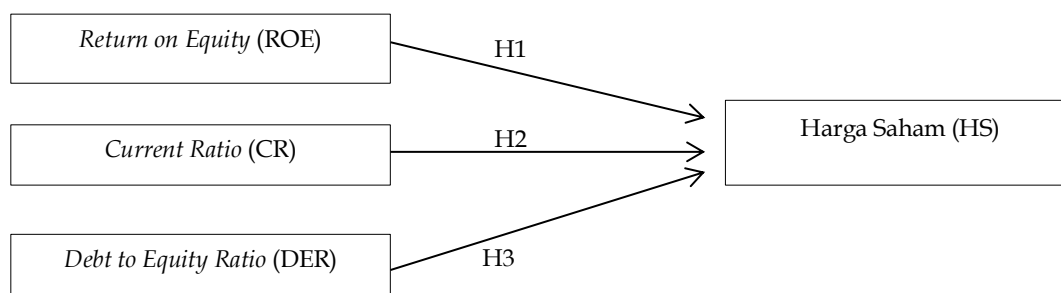
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total modal sendiri dengan ekuitas (*equity*) perusahaan (Sitanggang, 2012:25). Rasio

ini digunakan untuk menghitung besarnya *financial leverage* suatu perusahaan, serta menunjukkan bagian-bagian dari setiap modal sendiri yang dipakai untuk jaminan hutang. Besarnya nilai DER dapat dihitung menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual memberikan gambaran mengenai proses dalam suatu penelitian dan menetapkan variabel independen yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, serta variabel dependen menggunakan Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dari uraian penjelasan di atas, maka dapat digambarkan pada Gambar 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:135) hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola modalnya yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalsum *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lawandi dan Firdausy (2020) tidak sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H₁: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Manaf (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dijadikan tolak ukur perusahaan dari risiko kegiatan investasi. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Manaf (2020) menyatakan bahwa nilai variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2014:27) kausal komparatif merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang terdapat hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif karena perhitungannya menggunakan angka dan model matematis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta analisis pengujian data yang bersifat statistik.

Populasi dalam penelitian adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan sifat khusus, serta menjadi bagian terpenting dalam suatu pengamatan dalam ruang lingkup yang diteliti (Sugiarto, 2015:26). Populasi atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yaitu berjumlah 64 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang data penelitiannya perlu membutuhkan beberapa pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan apabila pada suatu bagian terdapat populasi yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan cukup banyak, maka diperlukan kriteria sampel agar mempermudah pengambilan sampel dalam populasi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter yang berupa arsip laporan kinerja keuangan dan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan *property and real estate*, serta menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek atau subjek yang berbentuk apa saja dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan ditarik kesimpulan sehingga memperoleh informasi yang diinginkan. Terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi variabel yang bergantung pada variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel bebas (*independent*

variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Definisi Operasional Variabel

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan laba yang diharapkan dari ekuitasnya.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar. Artinya, apabila suatu perusahaan memiliki hutang lancar yang melebihi aset lancarnya maka menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi tagihan hutangnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas, serta rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya ekuitas untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang telah ditentukan dan tertera di bursa pada waktu tertentu, serta dipengaruhi oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Apabila suatu perusahaan memiliki saham yang kelebihan permintaan maka akan menyebabkan harga saham naik, sedangkan jika perusahaan memiliki saham yang kelebihan penawaran maka akan membuat harga saham turun. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi untuk menghubungkan antara dua variabel *independent* atau lebih dengan variabel *dependent* (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157). Analisis ini digunakan untuk menghitung tingkat korelasi atau keeratan hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Perumusan modal persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e_i$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
ROE	= <i>Return On Equity</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e_i	= Variabel pengganggu atau <i>Standart Error</i>

Setelah mengetahui persamaan regresi di atas maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diartikan berdasarkan nilai koefisien variabel bebas.

Persamaan regresi linear berganda dapat dihitung menggunakan teknik analisis *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis perubahan data penelitian dari bentuk ringkasan dan data penyusunan ke dalam bentuk tabel numerik dan grafik. (Indrianto dan Supomo, 2014:170). Analisis ini memberikan suatu gambaran atau deskripsi sebuah data untuk menjelaskan variabel-variabel yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihitung menggunakan teknik analisis *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas dalam model regresi mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak yaitu sebagai berikut: (1) Analisis grafik *normal probability plot* (p-plot) digunakan dalam uji normalitas dengan dasar pengambilan analisis yaitu sebagai berikut: a. Jika titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi uji normalitas. b. Jika titik yang menyebar jauh dari garis diagonal (menjauhi) dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang tidak normal sehingga model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi uji normalitas. (2) Analisis Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada pengujian ini diperlukan kriteria yaitu sebagai berikut: a. Jika angka signifikan (α) $> 0,05$ maka data tersebut menunjukkan residual berdistribusi normal. b. Jika angka signifikan (α) $\leq 0,05$ maka data tersebut menunjukkan residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen pada model regresi linear berganda (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik terlihat dari tidak adanya korelasi pada masing-masing variabel independen, jika ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen maka hal itu akan mengganggu terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji multikolinieritas dengan melihat ketentuan hasil uji dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut: (1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas. (2) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka menunjukkan adanya korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya sehingga terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi di antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$) yang terdapat pada model regresi linear berganda (Ghozali, 2016:107). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan acuan dari uji *Durbin-Watson* (D-W) yaitu sebagai berikut: (a) Jika angka D-W berada di bawah -2 maka dinyatakan terdapat adanya autokorelasi yang positif. (b) Jika angka D-W berada di antara -2 dan $+2$ maka dinyatakan tidak adanya autokorelasi. (c) Jika angka D-W berada di atas $+2$ maka dinyatakan adanya autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Kuncoro, 2011:118). Cara untuk mengetahui apakah ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola-pola yang terdapat pada grafik *scatterplot* dengan dasar yaitu sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka teridentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik titik yang menyebar terletak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas tetapi bisa disebut sebagai Homoskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji F)

Uji F pada penelitian adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang terbentuk dinyatakan layak atau tidak, serta dapat digunakan sebagai alat analisis penelitian (Ghozali, 2016:154). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Terdapat beberapa kriteria pengujian yang dilakukan dalam uji statistik F yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan $\alpha \leq 0,05$ maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan baik atau layak, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. (b) Jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$ maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan tidak layak, serta tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi yang terdapat pada regresi linear berganda adalah pengujian yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen, dengan cara melihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2018:97). Uji koefisien determinasi (R²) dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya dengan nilai koefisien determinasi 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$) dan dapat menggunakan SPSS versi 25 untuk mempermudah perhitungannya. Uji koefisien determinasi terdapat kriteria dalam pengujiannya yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai R² mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai dari variabel dependen. (b) Jika nilai R² mendekati angka 0, maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai dari variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) adalah pengujian dalam suatu penelitian yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat signifikan dari variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2011:97). Ketentuan yang terdapat dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka hipotesis penelitian tersebut ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (b) Jika nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian tersebut diterima. Artinya hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian model regresi linear berganda menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 yang tertera pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	551.453	704.135		.783	.437
ROE	140.495	34.458	.450	4.077	.000
CR	2.603	1.475	.201	1.765	.083
DER	-9.421	4.202	-.258	-2.242	.029

a. *Dependent Variable: Harga Saham (HS)*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil data pada Tabel 2 menunjukkan model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

$$HS = 551,453 + 140,495 ROE + 2,603 CR - 9,421 DER + e_i$$

Hasil model analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 didapatkan sebuah persamaan yang memiliki arti dan penjelasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama: Konstanta (α) Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil SPSS pada model persamaan regresi linear berganda ini sebesar 551,453 yang dapat diartikan apabila variabel ROE, CR, dan DER memiliki nilai sama dengan nol atau 0, maka nilai harga saham juga sebesar 551,453. Kedua: Koefisien Regresi *Return on Equity* (β_1) Nilai koefisien regresi ROE pada model persamaan regresi linear berganda ini sebesar 140,495 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel ROE dengan harga saham. Ketiga: Koefisien Regresi *Current Ratio* (β_2) Nilai koefisien regresi CR pada model persamaan regresi linear berganda ini sebesar 2,603 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel CR dengan harga saham. Keempat: Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (β_3) Nilai koefisien regresi DER pada model persamaan regresi linear berganda ini sebesar -9,421 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan berlawanan arah antara variabel DER dengan harga saham.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan analisis data untuk mendeskripsikan variabel-variabel dari sebuah data yang dapat dilihat dari nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil dari pengujian secara deskriptif menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 yang tertera pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	.370	32.211	10.16201	7.399950
CR	65	87.905	719.420	252.20985	178.686535
DER	65	8.401	370.096	81.91067	63.315373
HS	65	58	10000	1863.95	2308.522
Valid N (<i>listwise</i>)	65				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil data SPSS yang terdapat pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai N menggambarkan jumlah data variabel yang valid pada penelitian ini yaitu sebanyak 65 data yang didapat dari 5 tahun penelitian dan 13 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang dijadikan sampel.

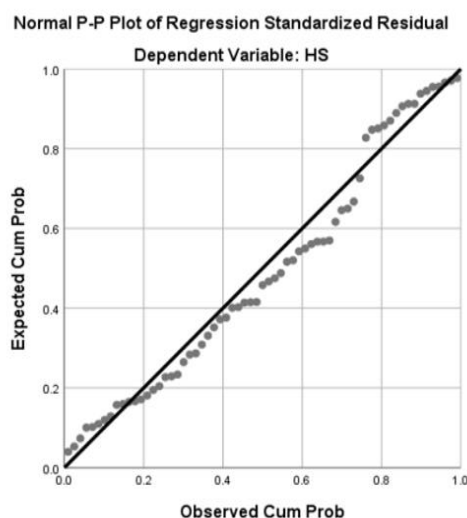
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak pada uji normalitas adalah dengan melakukan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan analisis grafik *normal probability plot* (p-plot).

a. Analisis Grafik Normal Probability Plot (p-plot)

Hasil uji normalitas dapat tertera pada Gambar 2 yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 2

Grafik P-Plot (Uji Normalitas)

Berdasarkan grafik p-plot pada uji normalitas yang terdapat pada Gambar 2, menunjukkan adanya titik-titik atau data yang mendekati dan menyebar secara rata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pola-pola tersebut berdistribusi secara normal sehingga menunjukkan model regresi yang baik karena telah memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

b. Analisis Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.97628121
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.084
Test Statistic		.105
Asymp Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat terlihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hasil ini terlihat dari nilai signifikan (2-tailed) yaitu sebesar 0,070 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dinyatakan dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF, serta bantuan dari program pengolahan data SPSS versi 25 dapat tertera pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROE	.966	1.035	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	.904	1.106	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	.887	1.127	Tidak terjadi multikolinieritas

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel ROE dengan hasil nilai *Tolerance* sebesar 0,966 dan nilai VIF 1,035 dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, variabel CR dengan hasil nilai *Tolerance* sebesar 0,904 dan nilai VIF 1,106 dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan variabel DER dengan hasil nilai *Tolerance* 0,887 dan nilai VIF 1,127 dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, sehingga penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas atau tidak adanya korelasi di antara variabel independen sehingga tidak mengganggu variabel dependen. Kondisi tersebut telah memenuhi ketentuan dari uji multikolinieritas yaitu jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas atau tidak adanya multikolinieritas diantara variabel ROE, CR, dan DER pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan ketentuan dari nilai uji D-W dan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 dapat tertera pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.356	.324	1716.050	.866

a. *Predictors:* (Constant), DER, ROE, CR

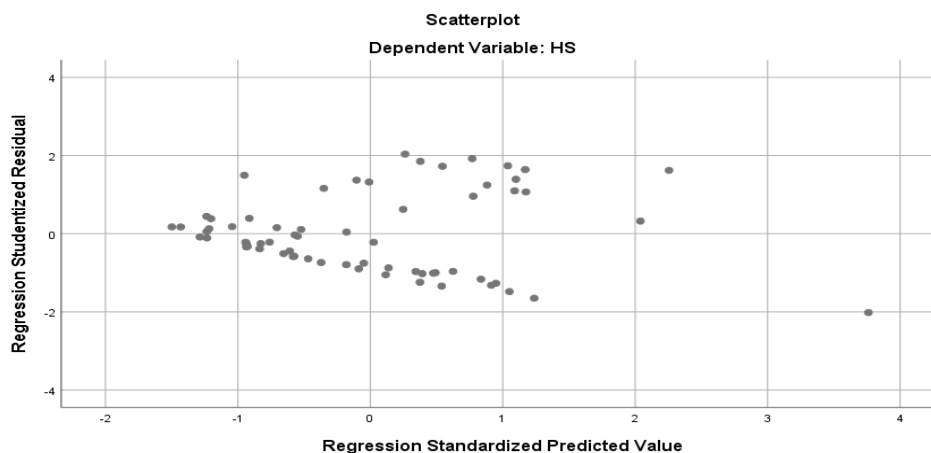
b. *Dependent Variable:* Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil SPSS dari uji autokorelasi pada Tabel 6 dengan menggunakan *Durbin-Watson* yang menyatakan bahwa terdapat hasil uji D-W yaitu sebesar 0,866 yang terletak diantara -2 dan +2 dan dapat digambarkan seperti ini ($-2 < 0,866 < +2$). Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik dan tidak terjadi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan ketentuan dari hasil uji (D-W).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 yang tertera pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 3
Grafik *Scatterplot* (Uji Heteroskedastisitas)

Berdasarkan hasil SPSS uji heteroskedastisitas pada Gambar 3, dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata dengan berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*), serta tidak menggambarkan suatu pola tertentu. Kondisi tersebut menandakan bahwa dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F (Uji F)

Hasil uji statistik F (uji F) yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dapat terlihat pada Tabel 7 yang diolah dengan program pengolahan data SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	99204481.940	3	33068160.647	11.229	.000 ^b
	<i>Residual</i>	179634385.844	61	2944825.997		
	Total	278838867.785	64			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham (HS)

b. *Predictors:* (Constant), ROE, CR, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil SPSS pada uji statistik F yang terdapat di Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 11,229 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq$ dari 0,05 menunjukkan bahwa kondisi tersebut telah memenuhi syarat uji kelayakan model (uji F) dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi yang terdapat pada model analisis regresi linear berganda adalah suatu pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (Uji R²) dapat ditunjukkan dalam Tabel 8 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.356	.324	1716.050

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil SPSS uji koefisien determinasi pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,356. Hal ini menandakan bahwa hasil yang didapatkan dari uji R² sebesar 35,6% merupakan varians dari variabel dependen yaitu harga saham yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut dipengaruhi oleh variabel yang diteliti, sedangkan sisa nilai dari *R Square* sebesar 0,644 atau 64,4% dipengaruhi oleh variabel yang lain dan tidak termasuk dalam variabel penelitian atau variabel diluar dari yang diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) yang dilakukan dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 tertera pada Tabel 9 yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.783	.437	
	ROE	4.077	.000	Signifikan
	CR	1.765	.083	Tidak Signifikan
	DER	-2.242	.029	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham (HS)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 9 dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka terdapat penjelasan dari masing-masing variabel independen dalam pengujian hipotesis yang akan diuraikan yaitu sebagai berikut: Pertama: *Return on Equity* (ROE), hasil perhitungan uji parsial (uji t) dari variabel *return on equity* menunjukkan bahwa mempunyai nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dirumuskan ($0,000 \leq 0,05$), serta memiliki nilai koefisien t sebesar 4,077 yang bernilai positif. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua: *Current Ratio* (CR), hasil perhitungan uji parsial (uji t) dari variabel *current ratio* menunjukkan bahwa mempunyai nilai signifikan yaitu sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 atau dapat dirumuskan ($0,083 > 0,05$), serta memiliki nilai koefisien t sebesar 1,765 yang bernilai positif. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga: *Debt to Equity Ratio* (DER), hasil perhitungan uji parsial (uji t) dari variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa mempunyai nilai signifikan yaitu sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dirumuskan ($0,029 \leq 0,05$), serta memiliki nilai koefisien t sebesar -2,242 yang bernilai negatif. Kondisi tersebut dapat disimpulkan dan diartikan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai

negatif terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *return on equity* mempunyai nilai t yaitu sebesar 4,077 yang bernilai positif. Hasil ini menandakan bahwa variabel *return on equity* yang bernilai positif mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan harga saham. Sedangkan hasil uji parsial variabel ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 \leq 0,05$) yang berarti *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modal atau dana yang dimiliki, karena dari hasil penelitian ini perusahaan dapat membuktikan kemampuan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih besar sehingga minat investor lebih meningkat dalam berinvestasi saham dan sangat menguntungkan bagi perusahaan. Semakin besar keuntungan atau *profit* yang diperoleh maka akan menunjukkan keadaan perusahaan yang baik dalam membagikan *return* kepada para pemegang saham. Laba perusahaan yang tinggi akan berpengaruh kepada meningkatnya permintaan saham perusahaan oleh para investor yang juga menyebabkan kenaikan pada harga saham di pasar modal, tetapi apabila laba yang dihasilkan rendah maka akan mengakibatkan harga saham semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kalsum *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sejalan atau berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawandi dan Firdausy (2020) menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa H_1 diterima.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25 menunjukkan *current ratio* (CR) mempunyai nilai t yaitu sebesar 1,765 yang bernilai positif. Hasil ini berarti menandakan variabel *current ratio* mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan harga saham. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) variabel ini menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05 atau ($0,083 > 0,05$) yang berarti *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *current ratio* dalam penelitian ini tidak dapat menjadi acuan dan tidak memiliki makna terhadap naik turunnya harga saham, karena aktiva lancar perusahaan yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam membayar hutang lancar serta disebabkan adanya kas atau persediaan yang dimiliki terlalu banyak atau mengganggu dan tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba atau dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham. Hasil pengujian dari variabel CR dapat disimpulkan bahwa besar atau kecil nilai CR tidak memiliki makna terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sejalan atau berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Manaf (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi atau hasil tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari pengujian hipotesis (uji t) yang menunjukkan bahwa H_2 ditolak.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program pengolahan data yaitu SPSS versi 25 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai nilai t yaitu sebesar $-2,242$ yang bernilai negatif. Hasil ini menandakan variabel *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan atau tidak searah dengan harga saham. Sedangkan hasil uji parsial variabel ini menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar $0,029$ lebih kecil dari $0,05$ atau ($0,029 \leq 0,05$) yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti apabila terdapat nilai DER yang tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan modal atau ekuitasnya. Keadaan ini menyebabkan resiko gagal bayar bagi perusahaan *property and real estate*, karena perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk pembangunan proyek atau biaya operasionalnya. Jadi tingginya nilai DER dapat membuat minat investor menurun karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar dikarenakan modal atau ekuitas perusahaan digunakan untuk membayar hutang jangka panjang, sehingga harga saham perusahaan juga mengalami penurunan. Variabel *debt to equity ratio* dapat menjadi acuan atau dasar dalam aktivitas investasi, karena dapat berdampak kepada naik turunnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani dan Manaf (2020) menyatakan bahwa nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sejalan atau berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa H_3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka didapatkan suatu simpulan mengenai penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019” yaitu sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya yaitu *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Hasil tersebut bermakna bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi menunjukkan adanya sistem pengelolaan modal atau ekuitas yang dimiliki dengan sebaik mungkin, sehingga meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan berdampak terhadap peningkatan harga saham. Kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel ROE dapat dijadikan acuan terhadap naik turunnya harga saham perusahaan. (2) Pengujian Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Hasil tersebut bermakna yaitu aktiva lancar perusahaan yang tinggi menandakan bahwa banyaknya dana yang menganggur dan tidak digunakan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan pendapatan atau memberikan *return* kepada para pemegang saham sehingga akan berdampak pada harga saham. Kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel CR tidak dapat menjadi acuan atau tidak memiliki makna terhadap harga saham perusahaan. (3) Pengujian Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate*. Hasil tersebut bermakna bahwa perusahaan yang memiliki total hutang yang tinggi dikarenakan kurangnya pengoptimalan modal sendiri yang ditanamkan oleh investor dapat menyebabkan resiko gagal bayar semakin meningkat, sehingga dapat membuat penilaian negatif dari investor terhadap kinerja perusahaan dan mengakibatkan

terjadinya penurunan harga saham. Kesimpulan yang didapatkan yaitu variabel DER dapat menjadi acuan terhadap naik turunnya harga saham perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan *property and real estate* diharapkan tetap menjaga kemampuannya dalam mengoptimalkan modal atau ekuitas yang dimiliki agar mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena perusahaan yang mempunyai nilai *Return on Equity* yang besar dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut terbilang dalam keadaan baik. (2) Bagi Perusahaan *property and real estate* yang mempunyai nilai *Current Ratio* yang cukup besar. Jadi diharapkan perusahaan lebih dapat mengontrol aktiva lancar yang dimiliki karena terkadang memiliki dana yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar aktiva lancar dimaanfaatkan sebaik mungkin untuk membayar hutang jangka pendek serta untuk memperoleh keuntungan. (3) Bagi Perusahaan *property and real estate* diharapkan dapat memanfaatkan modal perusahaan secara efisien agar dapat membayar seluruh kewajiban perusahaan, karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil menandakan perusahaan mampu menggunakan modal untuk membiayai hutangnya sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang sejenis dengan judul penelitian ini agar sebaiknya dapat memperluas variabel independen selain *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terkait dengan pengaruh terhadap harga saham perusahaan, serta dapat menambah jumlah tahun atau periode penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya dan menambah pengetahuan yang dimiliki sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendukung penelitian tersebut.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan pembahasan yang akan diuraikan yaitu sebagai berikut: (1) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan metode penelitian *purposive sampling* maka terdapat sampel penelitian yang berjumlah 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dengan batas tahun pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019. (2) Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen yaitu menggunakan Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan masing-masing perusahaan *property and real estate* yang menjadi sampel selama periode penelitian sesuai kriteria pengambilan sampel dan telah mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. ALFABETA. Bandung.
- Fitria, L. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 12(1): 144-166.

- Fitriani, S. D., dan Manaf, S. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. *Dharma Ekonomi* 26(50): 63-73.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, A. T. 2014. *Analisis Portofolio dan Investasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonesia. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONESIA. Yogyakarta.
- Indrianto, N. dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFPE. Yogyakarta.
- Kalsum U., Mas'ud, M, dan Suriyanti, S. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1): 469-480.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kontan.co.id. 2019. Analisis Menilai Kenaikan Saham Properti awal 2019 disebabkan sudah *Undervalued*. <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-menilai-kenaikan-saham-properti-di-awal-2019-disebabkan-sudah-undervalued>. Diakses pada tanggal 25 November 2020. 19:45.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lawandi, R., dan Firdausy, C.M. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Earning per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 4(5): 178-183.
- Lupiyoadi, R. dan Ikhsan, R. B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Sari, D. Y., Dewi, R. R., dan Fajri, R. N. 2020. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1): 174-178.
- Sitanggang, J. P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiarto. 2015. *Metode Statistika Bisnis*. Cetakan Pertama. Matana Publishing Utama. Tangerang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ketujuhbelas. ALFABETA. Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Cetakan Pertama. PT. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.